

LAMPIRAN

A. Instrumen Wawancara

1. Pertanyaan Pedoman Wawancara Untuk Pelaku Konversi

Aspek kognitif (Pengetahuan dan pemahaman iman)

- 1) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang ajaran dasar iman Kristen setelah berpindah dari *Aluk Todolo*?
- 2) Bagaimana bapak/ibu merasakan berkat Tuhan dalam Hidup?
- 3) Bagaimana peran gereja dalam membantu Bapak/Ibu memahami iman Kristen?

Aspek afektif (sikap , perasaan, penghayatan iman)

- 4) Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan Tuhan setelah menjadi Kristen?
- 5) Apa yang Anda rasakan setelah memutuskan berpindah ke iman Kristen?
- 6) Apa sikap keluarga atau lingkungan terhadap keputusan Bapak/Ibu berpindah iman?

Aspek Psikomotorik (perilaku dan praktik hidup beriman)

- 7) Perubahan apa saja yang Bapak/Ibu alami dalam kehidupan sehari-hari setelah menjadi Kristen?
- 8) Bagaimana Bapak ibu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan bermasyarakat?
- 9) Apakah masih ada kebiasaan lama yang masih di lakukan?
- 10) Bagaimana keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan gereja?

Evaluasi

- 11) Apakah proses pembinaan iman dari gereja telah mendukung perkembangan iman Bapak Ibu?

2. Pertanyaan Pedoman Wawancara Untuk Pihak Gereja (Majelis Gereja)

Aspek Kognitif (Pemahaman)

- 1) Bagaimana gereja memberikan pengajaran iman kepada warga yang berpindah dari Aluk Todolo ke Kristen?
- 2) Materi apa saja yang biasanya diajarkan kepada pelaku konversi?
- 3) Apakah gereja melihat adanya kesulitan pemahaman iman pada pelaku konversi? Jika ada, apa penyebabnya?
- 4) Apakah gereja memiliki program pembinaan iman khusus bagi para pelaku konversi?

Aspek Afektif (Penghayatan Sikap dan Perasaan)

- 12) Bagaimana sikap gereja dalam menerima dan mendampingi pelaku konversi
- 13) Apakah pelaku konversi menunjukkan perubahan sikap atau penghayatan iman setelah dibina gereja?
- 14) Bentuk pendampingan apa yang dilakukan gereja untuk menguatkan iman mereka?

Aspek Psikomotorik (Perilaku dan Tindakan)

- 15) Perubahan perilaku apa yang terlihat pada pelaku konversi setelah menjadi Kristen?
- 16) Apakah mereka terlibat aktif dalam ibadah dan kegiatan gereja?
- 17) Bagaimana gereja menilai penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari pelaku konversi?

Tantangan dan evaluasi

- 18) Apakah ada hambatan-hambatan utama dalam pembinaan iman para pelaku konversi, dan bagaimanakah cara gereja mengukur keberhasilan pembinaan tersebut?

B. Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Afektif	Sikap dan perasaan pelaku konversi dalam menerima ajaran Kristen
2	Psikomotorik	Keaktifan pelaku konversi dalam ibadah dan kegiatan gereja
3	Psikomotorik	Perubahan perilaku pelaku konversi dalam kehidupan sehari-hari

C. Transkrip Wawancara

1. Wawancara Dengan Majelis Gereja

WAWANCARA 1

Nama Informan : Orpa Sirenden
Jabatan : Majelis Gereja Toraja jemaat Matangli
Lokasi : Lembang Leppan (Matangli)
Tanggal/Hari : Minggu, 29 November 2025

ASPEK KOGNITIF (Pemahaman)

Peneliti: Bagaimana gereja memberikan pengajaran iman kepada warga yang berpindah dari *Aluk Todolo* ke Kristen?

Orpa Sirenden: Di Lembang Leppan khususnya jemaat Matangli disini yah, yang masih mayoritas *Aluk Todolo*, contohnya dalam keluarga misalnya suami yang masih menganut *Aluk Todolo* atau bahkan nenek yang masih menganut *Aluk Todolo*, ee kalau orang yang melakukan konversi agama itu diberikan pembinaan iman, misalnya ketika orang yang masih memegang *Aluk Todolo* melakukan ritual penyembahan kepada (*pura* atau pohon) disinikan ada *pura* yang behadapan langsung dengan Gereja yah, tetapi orang yang sudah melakukan konversi agama lebih dominan atau bahkan lebih mengutamakan ikut kegiatan ritual *Aluk Todolo* contoh bertepatan di hari Minggu, maka di situ peran gereja bekerja untuk mengarahkan harusnya ke gereja dulu baru ikut kegiatan seperti itu, tidak apa-apa ikut tetapi utamakan gereja terlebih dahulu, (jangan utamakan ikut ritual terlebih dahulu yah nanti selesai ibadah baru boleh ikut, kan kita harus tetap saling menghargai) atau bahkan dilakukan pembinaan iman di hari Minggu atau kunjungan ke rumah, kumpulan.

Peneliti: Materi apa saja yang biasanya diajarkan kepada pelaku konversi?

Orpa Sirenden: Diberikan pemahaman iman kalau kita tidak lagi harus melakukan ritual-ritual *Aluk Todolo*, kita sepenuhnya serahkan pada Tuhan, karena kita sudah percaya kepada Tuhan Yah, mulai dari cara berdoa, beribadah dan kita lakukan juga perkunjungan kepada mereka yang melakukan konversi agama untuk di berikan pemahama iman.

ASPEK AFEKTIF (Penghayatan Sikap dan Perasaan)

Peneliti: Bagaimana sikap gereja dalam menerima dan mendampingi pelaku konversi?

Orpa Sirenden: di terimah sepenuhnya, tidak ada tekanan dari lingkungan baik yang masih menganut *Aluk Todolo* atau bahkan yang sudah melakukan konversi agama, semua diterima baik dalam masyarakat dan selalu gotong royong dalam setiap kegiatan baik kegiatan *Aluk Todolo* maupun kegiatan di gereja (kerja sama/toleransi). Disini juga toleransi ya contohnya di gereja ada acara natal kebanyakan yang turun membantu bikin pondok itu mereka yang dari Aluk Todolo, begitupun sebaliknya, jadi disini toleransinya sangat kuat yah.

Peneliti: Bentuk pendampingan apa yang dilakukan gereja untuk menguatkan iman mereka?

Orpa Sirenden: seperti yang saya katakan tadi ya kita lakukan pembinaan iman di hari Minggu atau kunjungan ke rumah, atau d berikan kumpulan rumah tangga, dan itu satu keharusan ya kalau sudah masuk kristen ya kita berikan kumpulan rumah tangga bagi setiap jemaat.

ASPEK PSIKOMOTORIK (Perilaku dan Tindakan)

Peneliti: Perubahan perilaku apa yang terlihat pada pelaku konversi setelah menjadi Kristen?

Orpa Sirenden: kita bisa melihat dimana keaktifan mereka dalam ibadah rutin di hari minggu dan bagaimana mereka berinteraksi dalam masyarakat dan bagaimana mereka mengikuti kegiatan di gereja.

WAWANCARA 2

Nama Informan : Mama' Yansi
Jabatan : Majelis Gereja jemaat To'Lamba'
Lokasi : Lembang Leppan (Bekkak)
Tanggal/Hari : Jumat, 19 Desember 2025

ASPEK KOGNITIF (Pemahaman)

Peneliti: Bagaimana gereja memberikan pengajaran iman kepada warga yang berpindah dari *Aluk Todolo* ke Kristen?

Ibu Yansi: Gereja tidak lagi melakukan katekisasi formal bagi orang tua, tidak lagi dilakukan katekisasi bagi orang tua tetapi seperti yang saya katakan dilakukan pembinaan iman di gereja atau kunjungan kerumah untuk diberikan pemahaman iman atau kita bertanya apakah masih ada yang mungkin mereka tidak paham, tetapi anak cucunya yang masih dalam proses pertumbuhan atau dewasa diberikan katekisasi di gereja. Orang tua yang melakukan konversi diberi pendekatan melalui kunjungan rumah kerumah. Dalam kunjungan tersebut, pendeta dan pelayan gereja memberikan pemahaman dasar iman Kristen secara sederhana dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

Peneliti: Materi apa saja yang biasanya diajarkan kepada pelaku konversi?

Ibu Yansi: Kalau di Gereja menekankan pengajaran tentang hidup baru dalam Kristus, contoh bagaimana cara berdoa, cara beribadah, serta mereka harus siap meninggalkan praktik kepercayaan lama yang tidak sejalan dengan iman Kristen.

Peneliti: Apakah gereja melihat adanya kesulitan pemahaman iman pada pelaku konversi? Jika ada, apa penyebabnya?

Ibu Yansi: Ada yah, seperti kesulitan pemahaman masih ada, terutama karena faktor usia dan latar belakang kepercayaan mereka sebelumnya.

Peneliti: Apakah gereja memiliki program pembinaan iman khusus bagi para pelaku konversi?

Ibu Yansi: Kalau itu gereja tidak memiliki program khusus, tetapi kita melakukan pembinaan iman melalui kunjungan dari rumah ke rumah.

ASPEK AFEKTIF (Penghayatan Sikap dan Perasaan)

Peneliti: Bagaimana sikap gereja dalam menerima dan mendampingi pelaku konversi?

Ibu Yansi: Gereja menerima mereka dengan baik, terbuka dan penuh kasih tanpa membedakan latar belakang kepercayaan sebelumnya, kemudian Gereja juga tentu berusaha menciptakan rasa aman dan nyaman bagi mereka supaya mereka merasa diterima sepenuhnya.

Peneliti: Apakah pelaku konversi menunjukkan perubahan sikap atau penghayatan iman setelah dibina gereja?

Ibu Yansi: yah, terlihat ketika adanya penghayatan atau keaktifan mereka dalam mengikti ibadah, dan kesediaan mereka mengikuti ajaran kristen, serta bersedia meninggalkan praktik kepercayaan *Aluk Todolo* dan menunjukkan sikap dalam kehidupann sehari-hari, kemudian terlihat ketika mereka sudah mulai aktif ibadah mingguan atau bahkan aktif dala kegiatan gereja, kita juga kasih mereka kesempatan untuk ikut mengambil bagian atau pelayanan gereja.

Peneliti: Bentuk pendampingan apa yang dilakukan gereja untuk menguatkan iman mereka?

Ibu Yansi: Gereja memberikan penguatan iman melalui ibadah rumah tangga dan atau biasa kita lakukan percakapan iman secara pribadi, atau kita juga biasa dilakukan perkunjungan ke rumah para pelaku konversi agama, untuk diberikan pemahaman iman.

ASPEK PSIKOMOTORIK (Perilaku dan Tindakan)

Peneliti: Perubahan perilaku apa yang terlihat pada pelaku konversi setelah menjadi Kristen?

Ibu Yansi: yah yang kita lihat yah mereka menunjukkan perubahan nyata dalam bagaimana cara mereka berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat, dan saling menghargai serta toleransi terhadap masyarakat.

Peneliti: Apakah mereka terlibat aktif dalam ibadah dan kegiatan gereja?

Ibu Yansi: Ya, mereka terlibat aktif dalam ibadah dan kegiatan gereja, meskipun tingkat keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai

dengan kemampuan dan kondisi masing-masing. Namun keterlibatan mereka terlihat dalam kehadiran ibadah Minggu, persekutuan jemaat, serta partisipasi dalam kegiatan gereja, yang menunjukkan adanya komitmen untuk bertumbuh dalam iman Kristen Protestan.

WAWANCARA 3

Nama Informan : Indo' Letti
Jabatan : Majelis Gereja, jemaat Kasih Anugrah City
Blessing
Lokasi : Lembang Leppan (Ranna)
Tanggal/Hari : Jumat, 19 Desember 2025

ASPEK KOGNITIF (Pemahaman)

Peneliti: Bagaimana gereja memberikan pengajaran iman kepada warga yang berpindah dari *Aluk Todolo* ke Kristen?

Indo' Letti: saya berapa kali ikut seminar jadi kalau ada orang yang beragama *Aluk Todolo* kita tidak bisa kasari contoh harus kau pergi gereja, (*male ko ma gereja*) harus di berikan Pengajaran iman yang lebih sederhana dan nyaman diberikan mulai dari hal-hal yang sederhana yang pertama cara berdoa, beribadah, bersyukur, kita ajarkan dalam hal-hal sederhana terlebih dahulu yang mungkin mereka bisa pahami lebih mudah.

Peneliti: Apakah gereja memiliki program pembinaan iman khusus bagi para pelaku konversi?

Indo' Letti: Tidak ada program khusus, tetapi gereja melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui kunjungan ke rumah, bukan Cuma mereka yang dikunjungi dan diberikan pemahaman iman. Tetapi mereka juga baik dari *Aluk Todolo* maupun yang sudah menetap beragama kristen, ketika mereka sudah tidak aktif lagi di gereja, majelis gereja atau pendeta tentu akan berkunjung kerumah untuk diberikan pemahaman iman secara sederhana tanpa menyinggung mereka, kita mulai tanya kenapa mereka tidak ke gereja, mungkin ksarena pekerjaan atau hal-hal yang membuat mereka tidak nyaman, tetapi kita tetap bimbing bahwa apapun itu kita tetap harus bersandar kepada Tuhan.

ASPEK AFEKTIF (Penghayatan Sikap dan Perasaan)

Peneliti: Bagaimana sikap gereja dalam menerima dan mendampingi pelaku konversi?

Indo' Letti: Pendampingan dilakukan dengan sikap sabar dan menghargai proses iman mereka, Gereja juga menerima pelaku konversi dengan terbuka dan penuh kasih. Sama seperti ketika kita

pergi mendoakan orang tanpa kecuali di doakan dengan hati yang tulus. Pokoknya maju terus untuk memberikan pemahaman iman (*tae na dikua mangka mo kukuan tapi nokak, nokak mok aku lakuannni lako*). Sama seperti ketika ada yang mulai mundur untuk tidak aktif lagi.

Peneliti: Apakah pelaku konversi menunjukkan perubahan sikap atau penghayatan iman setelah dibina gereja?

Indo' Letti: Mereka mulai menunjukkan kesungguhan dan ketekunan dalam beribadah Minggu dan keaktifan dalam kegiatan gereja. Setelah masuk kristen kita bisa ukur atau melihat bagaimana Mereka mulai meninggalkan praktik kepercayaan lama dan lebih aktif dalam kegiatan gereja, dan yang saya lihat mereka benar-benar sungguh-sungguh untuk masuk kristen.

Peneliti: Bentuk pendampingan apa yang dilakukan gereja untuk menguatkan iman mereka?

Indo' Letti: Gereja melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui kunjungan ke rumah untuk di berikan pengajaran iman yang lebih mendalam dan sederhana, bukan Cuma mereka dari *aluk todolo* ke kristen yang di kunjungi tetapi semua anggota jemaat yang ketika ada masalah dalam gereja, sudah mulai tidak aktif lagi atau anggota jemaat yang mengalami ee kedakitan kan disitu kita datang ke rumahnya untuk mendoakan mereka.

ASPEK PSIKOMOTORIK (Perilaku dan Tindakan)

Peneliti: Perubahan perilaku apa yang terlihat pada pelaku konversi setelah menjadi Kristen?

Indo' Letti: yah Mereka mulai meninggalkan praktik kepercayaan lama yaitu *Aluk Todolo* kan terlihat waktu dulu mereka sering mengadakan ritual-ritual *Aluk Todolo* tetapi semenjak masuk Kristen tidak lagi, karena kita ajarkan untuk tidak lagi menyembah berhala tapi menyerahkan hidup seutuhnya kepada Tuhan

Peneliti: Apakah mereka terlibat aktif dalam ibadah dan kegiatan gereja?

Indo' Letti: Mereka mulai menunjukkan kesungguhan dan ketekunan dalam beribadah Minggu dan keaktifan dalam kegiatan gereja.

2. Wawancara Dengan Pelaku Konversi

WAWANCARA 1

Nama Informan : Nenek Ta'by
Jabatan : Anggota jemaat Kasih Anugrah City Blessing
Lokasi : Lembang Leppan (Ranna)
Tanggal/Hari : Jumat, 19 Desember 2025

ASPEK KOGNITIF (Pengetahuan dan Pemahaman Iman)

Peneliti: Bagaimana pemahaman Nenek tentang ajaran dasar iman Kristen setelah berpindah dari *Aluk Todolo*?

Nenek Ta'by: Setelah berpindah dari *Aluk Todolo*, saya mulai memahami bahwa iman Kristen mengajarkan tentang keselamatan oleh kasih karunia Tuhan melalui Yesus Kristus.

Peneliti: Bagaimana Nenek merasakan berkat Tuhan dalam Hidup?

Nenek Ta'by: Saya percaya bahwa Tuhan memberkati hidup saya melalui kesehatan dan kedamaian yang diberikan di dalam keluarga saya atau memberkati setiap tanaman saya (*na passakke puang tu tananan*)

Peneliti: Bagaimana peran gereja dalam membantu Nenek memahami iman Kristen?

Nenek Ta'by: Gereja membantu saya memahami iman melalui ibadah dan penjelasan pendeta. Materi pembelajaran iman yang diberikan, seperti bagaimana cara Berdoa, membaca Alkitab, cara beribadah, dan menyerahkan semua hidup kita kepada Tuhan tidak ada ajaran yang terasa sulit untuk dia pahami.

ASPEK AFEKTIF (Sikap, Perasaan, Penghayatan Iman)

Peneliti: Bagaimana hubungan Nenek dengan Tuhan setelah menjadi Kristen?

Nenek Ta'by: Perasaan senang tentunya yang saya rasakan yah karena Tuhan masih memberikan kesempatan untuk hidup sampai saat ini, dan saya merasakan berkat Tuhan dalam hidupnya.

Peneliti: Apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah memutuskan berpindah ke iman Kristen?

Nenek Ta'by: Awal mula saya masuk kristen karena dulu saya sakit para dan saya sudah berobat kemana-mana tetapi belum

sembuh juga saya sudah masuk rumah sakit tapi belum sembuh juga dan salah satu majelis dari gereja menawarkan saya untuk di doakan oleh pendeta di gereja setelah itu saya memilih untuk meminta salah satu majelis dari gereja untuk datang mendoakan saya, dan saya berjanji kalau misalkan saya sembuh saya akan masuk kristen. Perasaan senang tentunya karena Tuhan masih memberikan kesempatan untuk hidup sampai saat ini, merasakan berkat Tuhan dalam hidup saya dan keluarga saya.

Peneliti: Apa sikap keluarga atau lingkungan terhadap keputusan Nenek berpindah iman?

Nenek Ta'by: Respon keluarga maupun masyarakat menerima saya dengan baik dan senantiasa tetap mendukung.

ASPEK PSIKOMOTORIK (Perilaku dan Praktik Hidup Beriman)

Peneliti: Perubahan apa saja yang Nenek alami dalam kehidupan sehari-hari setelah menjadi Kristen?

Nenek Ta'by: Dalam kehidupan sehari-hari, yah saya mulai meninggalkan ritual lama dan lebih rajin berdoa. Saya berusaha hidup jujur dan saling mengasihi dalam masyarakat. Masih ada kebiasaan budaya yang saya jalani, tetapi tidak lagi bersifat ritual kepercayaan. Saya terlibat dalam ibadah Minggu secara rutin.

Peneliti: Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan bermasyarakat?

Nenek Ta'by: Saya berusaha hidup jujur dan saling mengasihi dalam masyarakat.

Peneliti: Apakah masih ada kebiasaan lama yang masih dilakukan?

Nenek Ta'by: Masih ada kebiasaan budaya yang saya jalani, tetapi tidak lagi bersifat ritual kepercayaan.

Peneliti: Bagaimana keterlibatan Nenek dalam kegiatan gereja?

Nenek Ta'by: Saya terlibat dalam ibadah Minggu secara rutin. Berdoa, beribadah setiap Minggu dan mendengarkan firman Tuhan, melakukan apa yang dikehendaki Tuhan, menyerahkan hidup saya untuk sepenuhnya memuji Tuhan.

EVALUASI

Peneliti: Apakah proses pembinaan iman dari gereja telah mendukung perkembangan iman Bapak/Ibu?

Nenek Ta'by: yah sudah karena kita benar-benar di bimbing dan di ajarkan hidup sesuai menurut kehendak Tuhan.

WAWANCARA 2

Nama Informan : Nenek Talondo
Jabatan : Anggota Gereja Toraja jemaat To'Lamba'
Lokasi : Lembang Leppan (Lambanan)
Tanggal/Hari : Kamis, 18 Desember 2025

ASPEK KOGNITIF (Pengetahuan dan Pemahaman Iman)

Peneliti: Bagaimana pemahaman Nenek tentang ajaran dasar iman Kristen setelah berpindah dari *Aluk Todolo*?

Nenek Talondo: Pemahaman iman Kristen bagi saya percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.

Peneliti: Bagaimana Nenek merasakan berkat Tuhan dalam Hidup?

Nenek Talondo: eemm Berkat Tuhan saya rasakan melalui pekerjaan dan kesehatan dalam hidup, karena saya masuk Kristen kan Karen saya dulu sakit dan di doakan oleh salah satu majelis gereja, hingga saat ini saya tetap hidup dan itu salah satu berkat Tuhan yang paling besar yang Tuhan anugerahkan kepada saya.

Peneliti: Bagaimana peran gereja dalam membantu Nenek memahami iman Kristen?

Nenek Talondo: Gereja membantu dengan pembinaan iman melalui kunjungan rumah atau kumpulan dan arahan pemahaman iman. Jadi pendeta biasa datang tiba-tiba ke rumah tak lain hanya datang untuk mendoakan saya dan memberikan pemahaman iman.

ASPEK AFEKTIF (Sikap, Perasaan, Penghayatan Iman)

Peneliti: Bagaimana hubungan Nenek dengan Tuhan setelah menjadi Kristen?

Nenek Talondo: Perasaan senang dan sangat bersyukur.

Peneliti: Apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah memutuskan berpindah ke iman Kristen?

Nenek Talondo: Awal mula masuk kristen karena dulunya sakit setelah itu panggil majelis gereja untuk datang mendoakan, bersyukur sekali Tuhan masih memberikan kesempatan untuk hidup sampai sekarang dan umur sekitar 80an tahun.

Peneliti: Apa sikap keluarga atau lingkungan terhadap keputusan Nenek berpindah iman? Dan apakah ada kendala yang di rasakan?

Nenek Talondo: Keluarga serta masyarakat menerima baik keputusan saya untuk masuk Kristen dan bahkan mereka senang dan terus mendukung saya. Kendalanya yaitu ketika pendeta atau pembawa firman berkotbah atau berkomunikasi dengan saya menggunakan bahasa Indonesia saya biasa kurang memahami karena saya tidak terlalu paham bahasa Indonesia jadi harus lebih ke bahasa Toraja supaya saya paham.

ASPEK PSIKOMOTORIK (Perilaku dan Praktik Hidup Beriman)

Peneliti: Perubahan apa saja yang Nenek alami dalam kehidupan sehari-hari setelah menjadi Kristen?

Nenek Talondo: eemm Kebiasaan lama yang bersifat adat masih dilakukan, tetapi tanpa unsur kepercayaan lama dan tentunya keta lebih bersifat ke apapun yang kita kerjakan harus serahkan kepada Tuhan terlebih dahulu untuk meminta pertolongan serta kekuatan.

Peneliti: Bagaimana Nenek menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan bermasyarakat?

Nenek Talondo: Saya ikut kegiatan kerja bakti gereja ataupun masyarakat dan menerapkan sikap kekristenan dalam hidup saya.

Peneliti: Apakah masih ada kebiasaan lama yang masih dilakukan?

Nenek Talondo: Kebiasaan lama yang bersifat adat masih dilakukan, tetapi tanpa unsur kepercayaan lama.

WAWANCARA 3

Nama Informan : Indo' Sewa
Jabatan : Anggota Gereja Toraja jemaat Matangli
Lokasi : Lembang Leppan (Matangli)
Tanggal/Hari : Kamis, 18 Desember 2025

ASPEK KOGNITIF (Pengetahuan dan Pemahaman Iman)

Peneliti: Bagaimana pemahaman Ibu tentang ajaran dasar iman Kristen setelah berpindah dari *Aluk Todolo*?

Indo' Sewa: Saya memahami iman Kristen sebagai jalan hidup yang mengajarkan kasih dan pengampunan.

Peneliti: Bagaimana Ibu merasakan berkat Tuhan dalam Hidup?

Indo' Sewa: Berkat Tuhan saya rasakan dalam kehidupan yang di berikan, pekerjaan yang di berikan serta kesehatan dalam hidup dan dalam keluarga saya.

Peneliti: Bagaimana peran gereja dalam membantu Ibu memahami iman Kristen?

Indo' Sewa: Gereja berperan melalui pendampingan oleh majelis atau pendeta dari jemaat dengan membantu memberikan arahan pemahaman iman Kristen. Ajaran-ajaran seperti bagaimana cara berdoa, membaca Alkitab, mendengarkan firman Tuhan, serta aktif dalam kegiatan gereja dan bagaimana dalam bermasyarakat.

ASPEK AFEKTIF (Sikap, Perasaan, Penghayatan Iman)

Peneliti: Apa yang Bapak/Ibu rasakan setelah memutuskan berpindah ke iman Kristen?

Indo' Sewa: Setelah berpindah ada rasa takut di awal, karena ragu tetapi sekarang saya merasa bersyukur ditambah dukungan dari Keluarga serta masysasrakat.

Peneliti: Apa sikap keluarga atau lingkungan terhadap keputusan Ibu berpindah iman?

Indo' Sewa: mereka ee tetap mendukung saya mereka senang karena mereka terlebih dahulu untuk masuk Kristen baru saya ikut jadi tentu mereka mendukung sekali saya untuk masuk Kristen.

ASPEK PSIKOMOTORIK (Perilaku dan Praktik Hidup Beriman)

Peneliti: Perubahan apa saja yang Ibu alami dalam kehidupan sehari-hari setelah menjadi Kristen?

Indo' Sewa: Saya berusaha hidup sesuai ajaran Kristus dalam masyarakat.

Peneliti: Bagaimana Ibu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan bermasyarakat?

Indo' Sewa: Saya berusaha hidup sesuai ajaran Kristus dalam masyarakat.

Peneliti: Apakah masih ada kebiasaan lama yang masih dilakukan?

Indo' Sewa: eee (*tae sia mora iya pa*) sudah tidak ada.

Peneliti: Bagaimana keterlibatan Ibu dalam kegiatan gereja?

Indo' Sewa: mmm Saya aktif dalam kegiatan gereja jika tidak ada kesibukan yah pasti saya ke gereja

D. Hasil Observasi

Lokasi : Lembang Leppan

Periode Observasi : 18-29 Desember 2025

1. Sikap dan perasaan pelaku konversi dalam menerima ajaran kristen

Ada perasaan nyaman yang terpancar, kayak mereka merasa diterima dan tidak merasa asing lagi di komunitas gereja.

2. Keaktifan pelaku konversi dalam ibadah dan kegiatan gereja

Mereka rutin datang ke gereja setiap Minggu. Selain itu, mereka juga ikutan kegiatan lain, kayak kerja bakti gereja, ikut saat ada doa bersama di rumah-rumah. *Indo'* Sewa juga aktif datang kalau tidak ada kesibukan di rumah.

3. Perubahan perilaku pelaku konversi dalam kehidupan sehari-hari

Dari pengamatan saya, Nenek Ta'by sekarang rajin ke gereja, Nenek Talondo yang dulunya ikut ritual *Aluk Todolo*, sekarang sudah mulai jarang ikutan lagi, dan lebih fokus ke kegiatan sosial gereja kayak kerja bakti. *Indo'* Sewa juga terlihat lebih aktif dalam kegiatan gereja, dan tidak lagi ikut upacara *Aluk Todolo* dengan penuh komitmen religius seperti dulu. Mereka masih ikut acara adat karena itu budaya dan keluarga, tapi sudah bukan dengan kepercayaan religius yang terikat lagi.